BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam di Andalusia masuk dan berkembang begitu sangat lama, yaitu lebih dari tujuh abad, dari mulai ketika Tariq ibn Ziyad berhasil mengalahkan Raja Roderick dari kerajaan Visigoth pada tanggal 19 Juli 711 M. Dalam perkembangannya Islam di Spanyol dapat dibagi menjadi enam periode. Dalam setiap periode tesebut mempunyai corak dan kemajuan yang berbeda. Sejak pertama kali umat Islam menginjakkan kakinya di Andalusia tahun 711 M/92 H sampai berakhirnya kemunduran Islam pada tahun 1492 M. Pada periode terakhir yaitu periode Ke-6 (1248-1492 M) pada masa Dinasti Ahmar, Islam di Andalusia kembali mempunyai kekuasaan di Granada yang sangat dikenal kemajuan dengan Al-Hambrannya yang begitu megah. Meskipun secara garis politik maupun geografis Islam hanya menguasi sebagian kecil dari Andalusia yang begitu cukup luas. Akan tetapi setidaknya Islam masih mempunyai kekuatan dan semangat yang kuat menjadi salah satu penguasa di Andalusia, meskipun tidak lama kemudian Islam runtuh atas serangan orang-orang Kristen.[1]

[1] Dudung Abdurahman. *Sejarah Peradaban Islam: Dari masa klasik Hingga masa Modern*, Yogjakarta 2014, p 217

Dalam perpolitikan tidak akan timbul kecuali penaklukan demi penaklukan yang terealisasi kecuali dengan solidaritas. Hal ini dibuktikan oleh Dinasti Ahmar, meskipun posisi pemerintahannya dibawah kekuasaan Kristen. Tetapi dengan semangat solidaritas yang tinggi dikalangan Kaum Muslimin di Granada. Dinasti Ahmar dapat melakukan penaklukan-penaklukan wilayah. Kekuasaan Dinasti Ahmar mencakup tiga wilayah kesatuan, yakni; Granada, Malaga, dan Almeria. Dan kekuasaannya mampu bertahan cukup lama sekitar 2,5 abad. Selain itu, tumbuhnya solidaritas yang kuat, ikatan dan persatuan yang mampu menopang Kaum Muslimin berhasil mencapai kekuasaan dan kemenangan.

Meskipun umat Islam di Andalusia telah memberikan kontribusi sangat besar bagi peradaban Eropa, namun konflik antar umat Islam dengan Kristen tidak bisa dihindari. Bahkan dikalangan umat Islam sendiri telah terjadi konflik sejak mereka datang ke Andalusia (92 H/711 M). Dimulai dengan konflik pribadi antara Musa Ibn Nusair dengan Thariq Ibn Ziyad, serta dilanjutkan dengan konflik antara orang Arab sendiri, yaitu antara suku Mudariyah dan Himyariyah, konflik antara orang berber dengan orang Arab, dan antara orang non Arab yang baru masuk Islam dengan bangsa Arab, serta konflik antara keluarga kerajaan dalam perebutan kekuasaan karena sistem peralihan kekuasaan yang tidak jelas. Adanya konflik internal, yaitu konflik antara umat Islam sendiri terkadang juga melibatkan orang Kristen sebagai

sekutu untuk menyerang saudaranya sendiri. Sebagaimana yang terjadi pada tahun 981 M, yaitu perselisihan antara Ibn Abi Amir dengan mertuanya, Al-Galib. Sebelumnya juga terjadi pemberontakan yang dilancarkan Abdullah dan Sulaiman terhadap Hakam (796 -822 M) yang dibantu oleh Charlemagne, Raja Franka. Namun akhirnya Hakam berhasil mengatasi pemberontakan yang dilakukan oleh Abdullah dan Sulaiman pada tahun 797 M. Persekutuan para pemberontak dengan orang Kristen tentu saja merupakan sebuah peluang bagi orang Kristen untuk dapat menguasai umat Islam.

Kehancuran atau runtuhnya kekuasaan Dinasti Ahmar di Granada, Spanyol dan harus merelakan kekuasaannya diambil alih oleh pihak Kristen. Setelah 2,5 abad berkuasa, dalam internal kerajaan Bani Ahmar terjadi perselisihan dan perebutan kekuasaan diantara petinggi kerajaan, yaitu perselisihan antara Abu Abdullah Muhamad dengan bapaknya Ali Abu Hasan, kemudian Abu Abdullah Muhamad dengan pamannya Muhamad Al-Zaghal. Silang sengketa ini kemudian menjadi candu dan meracuni kerajaan Bani Ahmar yang sedang berjaya itu. Keadaan ini kemudian menjadi penyebab lemahnya kondisi internal dari kerajaan Islam di Andalusia.[2]

Sengketa perebutan kekuasaan yang kemudian menjadi penyebab utama kehancuran Dinasti Ahmar yaitu ketika Abu Abdulah Muhamad merasa tidak senang kepada ayahnya yaitu Ali Abu Hasan yang tidak menunjuknya

[2] Siti Fauziah, *Negeri Yang Hila*ng, Jurnal agama dan budaya, *Tsaqofah,*Vol.11 No.02 (juli-Desember)2013,p. 213

menjadi penggantinya. Abu Abdullah Muhamad kemudian memberontak dan berusaha merampas kekuasaan, akan tetapi kepemimpinannya digantikan oleh Muhamad Al-Zaghal. Keadaan ini menambah geram Abu Abdullah Muhamad untuk terus berusaha menguasai kerajaan, hingga Abu Abdullah Muhamad meminta bantuan kepada Raja Ferdinand dan Ratu Isabella. Akhirnya kedua kerajaan ini yaitu kerajaan Castilia dan Aragon membantu Abu Abdullah Muhamad dan berhasil mengalahkan Muhamad Al-Zaghal pada tahun 1486 M.[3]

Kemudian Kerajaan Castilia dan Aragon menjadi satu dengan adanya perkawinan Karel dan Ferdinand V (L.1452-W.1516), Argon dengan Henry IV yaitu Isabella (L.1451-W. 1504), Castille dan Lion. Sehingga dua kerajaan Kristen ini menjadi satu kesatuan yang sulit ditandingi. Selain itu, melihat kondisi kerajaan Islam yang sudah mulai melemah dan merapuh membuat orang-orang Kristen berkeinginan untuk merebut kekuasaan Islam. Tanpa diketahui oleh Raja Abu Abdullah Muhamad, kerajaan yang pernah diminta bantuannya, akan tetapi justru menyerang balik kekuasaannya sendiri. Raja Ferdinand V mengepung Granada selama tujuh bulan sejak tahun 1492 M. bahkan sebelum itu Ferdinand V telah menguasai sektor-sektor penting di Spanyol, seperti pelabuhan Malaga (Port of Malaga) di Spanyol.[4]

---

[3] Siti Fauziah *Negeri Yang Hilang*, Jurnal agama dan budaya, *Tsaqofah*,Vol.11 No.02 (juli-Desember)2013, p.214

[4] Badri Yatim, *Sejarah peradaban islam dirasah Islamiyah II* (Jakarta: LSIK,1993), p.291

Kekuatan yang mulai melemah di kubu Bani Ahmar atas serang Raja Ferdinand V memaksa Abu Abdullah Muhamad harus rela kekuasaannya direbut orang-orang Kristen, dan pada tanggal 2 Januari 1492 M/ 2 Rabiul Awal 898 H, kota Granada menyerah kepada Raja Ferdinand V dan dikuasai oleh orang-orang Kristen. Pada tahun 1501 perundang-undangan Andalusia memaksa pihak muslim mengambil satu pilihan, antara perpindahan agama atau dikeluarkan dari Andalusia. Akhirnya, pada tahun 1609 Philip III penguasa Kristen dari kerajaan Aragon membuat orang-orang Islam keluar dari tanah Spanyol, kecuali mereka yang memeluk agama Kristen Katolik. Mereka pun umat Islam pindah ke Afrika Utara dimana warga Andalusia berperan penting dalam perkembangan sebuah peradaban Islam.[5]

Kehancuran Dinasti Ahmar di Granada-Spanyol yang terjadi pada tahun 1492 M, disebabkan oleh penyerahan kekuasaan yang dilakukan oleh Abu Abdullah Muhamad kepada kerajaan Kristen yang dipimpin oleh Raja Ferdinand dan Ratu Isabella pada tahun 1490 M tanpa perlawanan apapun. Hal ini mengakibatkan hilangnya setatus kerajaan Islam yang berkelanjutan sampai musnahnya peradaban Islam di Eropa. Sedangkan faktor yang menyebabkan runtuhnya Dinasti Ahmar di Granada terjadi karena faktor internal yaitu terjadinya saling merebutkan kekuasaan dikalangan keluarga kerajaan Dinasti Ahmar, serta didukung pula oleh faktor eksternal yang berupa serangan dari orang Kristen secara terus menerus selama berlangsung

[5]. Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* ….p. 292

kekuasaan Islam di Andalusia. Akhirnya orang Kristen ingin menjadi tuan rumah di Andalusia, sehingga orang Islam dianggap bangsa asing yang menjajah negara mereka, sewaktu waktu dapat mengancam eksistensi mereka di Andalusia.

Walaupun umat Islam terusir dari negeri Spanyol dengan cara yang sangat kejam, tapi pengaruh Islam dalam bidang ilmu pengetahuan dan peradaban sangatlah berpengaruh terhadap peradaban Spanyol Islam di Eropa. Pengaruh ilmu pengetahuan Islam Spanyol berlangsung sejak abad ke-12 M menimbulkan gerakan kebangkitan *(Renaisance)* Yunani di Eropa pada abad ke-14 M. Gerakan-gerakan itu adalah kebangkitan kembali kebudayaan Yunani Klasik *(Renaisance)* yang bermula di Italia, gerakan reformasi pada abad ke-16 M, gerakan rasionalisme pada abad ke-17 M, dan masa pencerahan pada abad ke-18 M.

Berkembangnya pemikiran Yunani di Eropa adalah melalui terjemahan-terjemahan bahasa Arab yang dipelajari dan kemudian diterjemahkan kembali ke dalam bahasa Latin. Demikian juga Bahasa Arab telah berpengaruh besar selama Islam berada di Andalusia, telah banyak nama-nama benda yang dikenal di Barat berasal dari Bahasa Arab. Karena lamanya Islam di Spanyol, tidak kurang dari 7.000 kata-kata Spanyol yang berasal dari Bahasa Arab. Diantara kata-kata Bahasa Arab banyak yang masuk

ke dalam suku kata Bahasa Eropa seperti ke dalam Bahasa Spanyol, Inggris, Prancis, dan Jerman.[6]

Demikian besarnya pengaruh Islam terhadap peradaban Spanyol di Eropa. Jika masyarakat Eropa tidak mempelajari peradaban Islam, bukan tidak mustahil bahwa Eropa masih tertinggal dalam hal peradaban dunia. Bangsa Eropa maju dalam bidang pengetahuan dan peradaban dikarenakan mereka belajar kepada kaum muslimin terutama melalui berbagai litertur dari hasil karya kaum muslimin di Andalusia.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat masalah tentang kerajaan umat Islam di Spanyol. Judul Skripsi yang penulis ambil yaitu "Dampak Kehancuran Dinasti Ahmar Terhadap Eksistensi Umat Islam di Andalusia Tahun 1492 M".

B. Perumusan Masalah

Dari pembahasan latar belakang masalah tersebut diatas, masalah pokok yang akan dibahas adalah Dampak Kehancuran Dinasti Ahmar Terhadap Eksistensi Umat Islam di Andalusia Tahun 1492 M. Selanjutnya agar terfokus pada pembahasan, maka penulis membatasi perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Islam di Andalusia Tahun 711 M ?
2. Bagaimana Dinasti Ahmar Tahun 1232 M-1492 M ?

---

[6] Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*; (Jakarta: AMZAH, 2008), p.178

3. Apa Pengaruh Kehancuran Dinasti Ahmar Terhadap Eksistensi Umat Islam di Andalusia ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi tentang :

1. Islam di Andalusia Tahun 711 M
2. Dinasti Ahmar Tahun 1232 M-1492 M
3. Pengaruh Kehancuran Dinasti Ahmar Terhadap Eksistensi Umat Islam di Andalusia.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan peninjauan kembali terhadap hasil penelitian terkait dengan permasalahan yang akan dibahas. Tinjauan Pustaka adalah untuk menganalisis secara kritis bagian dari buku melalui proses meringkas, mengklasifikasi dan membandingkan dengan penelitian sebelumnya.

Di dalam penulisan Skripsi ini, penulis mencari sumber melalui penelitian pustaka *(liblary research)* yaitu penelitian yang sumber datanya berasal dari buku-buku, atau jurnal. Dibawah ini merupakan buku-buku yang menjadi tinjauan pustaka untuk dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Sebuah buku berjudul *"Bangkit Dan Runtuhnya Spanyol"*, karya Dr. Raghib AsSirjani, yang diterjemahkan oleh Muhammad Ihsan, Lc,

M.S.i dan Abdul Rasyid Shiddiq, Lc. Diterbitkan oleh Pustaka Al-Kautsar di Jakarta pada tahun 2013 pada cetakan pertama. Dalam uraian pokok-pokok pembahasan, buku ini menjelaskan sejarah Spanyol yang indah dan eksotis, berada di bawah kekuasaan kaum muslimin selama kurang lebih 8 abad dari tahun 92 H/711 M hingga tahun 797H/1492 M. Kekhalifahan Islam dan dinasti-dinasti kaum muslimin berhasil mengubah wilayah di dataran Eropa itu menjadi simbol kegemilangan peradaban dan kekuatan kaum muslimin serta perekam jejak sejarah tentang bangkit dan runtuhnya kekuasan Islam di Spanyol.

2. Buku *"Khazanah Peradaban Islam",* karya Tata Septayuda Purnama, yang diterbitkan oleh Tinta Mediana di Solo tahun 2011. Buku ini mendeskripsikan tentang beberapa pencapaian umat muslim yang memberi kontribusi penting bagi dunia. Pada bagian awal buku ini membahas bukti kejayaan Islam di Granada pada masa Dinasti Ahmar yaitu sebuah istana yang sangat indah dan megah yang dibuat oleh para Raja Dinasti Ahmar, yang memakan waktu kurang lebih selama satu abad lamanya. Istana yang dimaksud adalah Istana Al-Hamra. .
3. Buku berjudul *"Sumbangan Peradaban Islam Pada Dunia",*karya Prof. Dr.Raghib As-Sirjani yang diterjemahkan oleh Masturi Irham dan Malik Supar cetakan pertama, diterbitkan oleh pustaka Al-Kautsar

tahun 2011. Judul asli buku tersebut adalah “Madza Qaddamal Muslimuna Lil ‘Alam Ishamaatu Al-Muslimin Fi AlHadharah Al-Insaniyah”. Dalam karya ini dikupas mengenai kontribusi umat Islam untuk peradaban dunia, dalam berbagai aspek seperti Politik, Ekonomi, Kesenian, Kesehatan, Pengadilan maupun Arsitektur, semua ini dijelaskan secara eksplisit.

4. Buku berjudul “*Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II”* karangan Badri Yatim, yang diterbitkan oleh PT.Raja Grafindo Persada: Jakarta, tahun 2008. Dalam buku ini menjelaskan tentang kehadiran bangsa Arab Islam di Spanyol secara tidak langsung melahirkan kesadaran kebangsaan orang-orang Kristen Spanyol. Sehingga kehidupan negara Muslim Spanyol tidak berhenti dari pertentangan antara pihak Muslim dengan pihak Kristen. Sedangkan pihak Kristen mulai bertambah kuat, sementara umat Islam mulai mengalami kemunduran. Hal ini disebabkan oleh kebijakan para Khalifah ketika menguasai Spanyol tidak melakukan Islamisasi secara sempurna, tetapi mereka membiarkan orang Kristen mempertahankan hukum, dan tradisi mereka asal membayar upeti dan tidak melakukan perlawanan bersenjata.
5. Buku berjudul “*A History of the Arabs”* yang diterbitkan oleh PT Serambi Ilmu Semesta, tahun 2006. Buku ini menjelaskan bahwa

dibawah kekuasan Bani Ahmar Granada dapat bertahan selama dua abad lebih. Tapi pada tahun 1469 M, kerajaan Aragon dan Castilia bersatu menyerang Islam di Garanada, sehingga pada tanggal 1 Januari 1492, Granada dikepung dan ditakhlukan oleh penguasa Kristen. Dengan jatuhnya kerajaan Islam ke tangan Kristen, maka Islam sebagai kekuatan politik dan agama hilang dari daratan Spanyol. Dan pada tahun 1609, Raja Philip III mengusir secara paksa orang-orang Islam di Spanyol dengan dua pilihan, masuk Kristen atau keluar dari Spanyol.

E. Kerangka Pemikiran

Dalam *Kamus Filsafat* dijelaskan bahwa: *"Eksistensi"* artinya keberadaan, keadaan, adanya. Keberadaan atau *eksistensi* (berasal dari kata bahasa latin *existere* yang artinya muncul, ada, timbul, memiliki keberadaan aktual). *Existere* disusun dari *ex* yang artinya keluar dan sistere yang artinya tampil atau muncul. Secara terminologis *eksistensi* berarti apa yang ada, apa yang memiliki aktualitas dan segala sesuatu yang ada. Pemahaman secara umum *eksistensi* berarti sebuah keberadaan.[7]

Misalnya, keberadaan umat Islam di Andalusia telah berhasil memajukan peradaban Eropa. Walaupun Islam di Andalusia terjadi konflik

[7] Loren Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 2005), p.183

antara umat Islam dengan Kristen tidak bisa dihindari. Bahkan di kalangan umat Islam sendiri telah terjadi konflik sejak mereka datang ke Andalusia tahun 711 M/92 H sampai berakhirnya kemunduran atau kehancuran Islam pada masa Dinasti Ahmar tahun 1492 M. Adanya konflik antara umat Islam dengan Kristen terjadi karena adanya persekutuan umat Islam itu sendiri dengan Kristen.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),* Kehancuran berasal dari kata hancur. Sedangkan menurut istilah kehancuran adalah kerusakan, merusakan atau kebinasaan.[8] Misalnya, Kehancuran Dinasti Ahmar di Granada-Spanyol yang terjadi pada tahun 1492 M, disebabkan oleh penyerahan kekuasaan yang dilakukan oleh Abu Abdullah Muhamad kepada kerajaan Kristen yang dipimpin oleh Raja Ferdinand dan Ratu Isabella pada tahun 1490 M tanpa perlawanan apapun. Hal ini mengakibatkan hilangnya setatus kerajaan Islam yang berkelanjutan sampai musnahnya peradaban Islam di Eropa.[9]

Ketika Islam mulai memasuki masa kemunduran atau kehancuran pada masa Dinasti Ahmar tahun 1492 M. Eropa bangkit dari keterbelakangannya. Kebangkitan itu bukan saja terlihat dalam bidang politik, tetapi terutama

---

[8] https://kbbi.web.id/kehancuran, (Diakses pada tanggal 16 Januari 2020)

[9] Siti Fauziah, *Negeri Yang Hilang*, Jurnal agama dan budaya, *Tsaqofah*,Vol.11 No.02 (juli-Desember)2013, p.213

dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan-kemajuan di Eropa tidak bisa dipisahkan dari pemerintahan Islam di Andalusia. [10]

Walapun demikian, dampak atau pengaruh kehancuran umat Islam telah membawa peradaban Eropa bangkit dari ketertinggalannya. Spanyol merupakan tempat yang paling utama bagi Eropa menyerap peradaban Islam, baik dalam bentuk hubungan politik, sosial, maupun perekonomian, dan peradaban antarnegara.

Menurut Karl Mark, bahwa konflik sosial dibagi dua, diantaranya; (1) Masyarakat yang didasarkan pada kepemilikan sarana dan alat produksi (*Property)*, yaitu kelas borjuis dan proletar. (2) Masyarakat terintegrasi karena adanya struktur kelas dimana kelas borjius menggunakan negara dan hukum untuk mendominasi kelas proletar.[11]

Sedangkan, Pendapat Ibn Khaldun tentang watak masyarakat dijadikannya sebagai konsepsinya bahwa kebudayaan dalam berbagai bangsa berkembang melalui tiga fase. Yaitu fase primitive atau nomaden, fase ubanisasi, fase kemewahan, dan kemunduran yang mengantarkan pada kehancuran. Pada *fase pertama* diwarnai kelompok-kelompok yang mempunyai keberanian dan ketangguhan yang mendorong untuk menundukkan kelompok-kelompok lain. Selain itu, tumbuhnya solidaritas

---

[10] Badri yatim, *Sejarah peradaban islam dirasah Islamiyah II* (Jakarta: LSIK,1993), p.87
[11] Elly M. Setiadi, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Kencana, 2011), p. 365

yang kuat, ikatan dan persatuan yang menopang mereka meraih kekuasaan dan kemenangan.[12]

Dalam *fase kedua*, fase urbanisasi, pembangunan yang mereka lakukan tetap berlangsung dan negara atau kebudayaan semakin maju. [13] Selanjutnya pada *fase ketiga*, mereka menenggelamkan diri dalam kemewahan. Kemewahan, pemuasan nafsu, tindakan yang buruk, dan melalaikan masalah kenegaraan/pemerintahan dan masyarakat, ini membuat negara diwarnai dengan kerentaan dan sakit kronis yang hampir tidak bisa dihindari dan apabila keadaannya sembuh pun begitu lemah sehingga berakhirlah kekuasan negara itu[14]

F. Metode Penelitian

Dalam skripsi ini penulis menggunakan metode sejarah. Metode penelitian menurut kuntowijoyo dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Ilmu Sejarah* meliputi lima tahapan, yaitu pemilihan topik, pengumpulan sumber (heuristik), verifikasi (kritik sejarah), interpretasi (analisis & sintesis) dan historiografi (penulisan).

Adapun langkah-langkah atau tahapan yang dilakukan peneliti diantaranya :

---

[12] Effat Al-Sharqawi, *Filsafat Kebudayaan Islam*, Terj. Ahmad Rofi‟ Usmani, (Bandung: Pustaka, 1986), hlm. 144-145.

[13] Effat Al-Sharqawi, *Filsafat Kebudayaan Islam*,,.p.145

[14] Effat Al-Sharqawi, *Filsafat Kebudayaan Islam*,,.p.146

1. Pemilihan Topik

Topik penelitian adalah masalah atau objek yang harus dipecahkan atau diatasi melalui peneltian ilmiah. Dalam tahapan ini topik yang dikaji harus bersifat *Workable* (dapat dikerjakan dalam waktu singkat dan tidak melampaui batas). Topik biasanya dipilih berdasarkan pendekatan emosional dan intelektual. Pendekatan emosional adalah pendekan yang berdasarkan pada ketertarikan terhadap topic penelitian tertentu. Melalui pendekatan ini, muncul pertanyaan 5W+1H *(what, when, where, who, why, dan how).*

Sedangkan pendekatan intelektual adalah suatu pendekatan yang didasarkan pada keterkaitan penulis dengan ilmu atau aktifitas tertentu pada masyarakat. Melalui pendekatan ini, sumber-sumber yang diperlukan harus dicari melalui studi pustaka.

2. Tahapan Heuristik

Heuristik berasal dari kata Yunani *heurishein* artinya memperoleh. Tahapan heuristik adalah tahapan mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah, baik sejarah tertulis maupun lisan.[15] Pengumpulan sumber dilakukan dengan mengunjungi berbagai Perpustakaan di daerah Kota Serang, yaitu; (a) Perpustakan Pusat UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, (b) Perpustakaan Daerah Provinsi Banten, (c) Perpustakan BPCB Banten, dan (d) Perpustakaan Kota Serang.

[15] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara wacana, 2013), p.73

Sumber tersebut diklasifikasi ke dalam sumber Primer dan sumber Sekunder. Adapun sumber sekunder atau data pelengkap dari data primer dalam penelitian ini diperoleh dari buku literature, jurnal, Skripsi, dan karya-karya lainnya yang berkaitan dengan obyek penelitian.

Dari sekian banyak tempat yang penulis kunjungi maka diperoleh buku-buku diantaranya adalah: Dudung Abdurahman, *Sejarah Peradaban Islam: Dari masa klasik Hingga masa Modern;* Ata Ur Rahim.. *Islam Andalusia: Sejarah Kebangkitan Dan Keruntuhan*; David Levering Lewis, *The Greatness Of Al- Andalus*; Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*; Henry Copee, *History Of The Conquest Of Spain*, Boston: Littel, Brown,& Compeny 1881; Imamuddin, *Muslim Spain 711-1492 A.D*; Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*; Musrifah Sunanto, *SEJARAH ISLAM KLASIK: Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam*; Qasim A. Ibrahim, *SEJARAH ISLAM: Jejak Langkah Peradaban Islam Dari Masa Nabi Hingga Masa Kini*; Dudung Abdurahman. *Komunitas Multikultural Sejarah Islam Pada Masa Priode Klasik.*

Adapun sumber yang penulis dapatkan dari Jurnal, literature, atau karya ilmiah lainya, yaitu: Siti Fauziah, *Andalusia: Negeri Yang Hilang*, Jurnal agama dan budaya, *Tsaqofah*; Jurnal Rihlah; Yoyoh Hambali, *Sejarah Sosial Dan Intelektual Masyarakat Muslim Andalusia Dan Kontribusinya Dalam Peradaban Dunia*, Artikel.

3. Tahapan Kritik (Verifikasi)

Tahapan kritik adalah tahap penyeleksian dan pengujian data untuk memperoleh keabsahan tentang keaslian sumber (ontentisitas) yang dilakukan dengan kritik ektrern sedangkan untuk memperoleh keabsahan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern.[16]

Dalam melakukan kritik intern, penulis menyeleksi bukti-bukti dari data sumber yang mendukung dan yang tidak mendukung penelitian. Sehingga dapat disimpulkan sumber mana yang akan dijadikan sumber primer atau sumber sekunder.[17] Sedangkan dalam melakukan kritik ekstern, penulis meneliti sumber yang terkumpul untuk dijadikan sebagai model perbandingan

4. Tahapan Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran sering disebut juga dengan analisis sejarah. Analisis sendiri berarti menguraikan, dan secara terminologis berbeda dengan sintesis yang berarti menyatukan. Namun keduanya, analisis dan sintesis dipandang sebagai metode-metode utama dalam interpretasi.[18] Karena permasalahan dalam penelitian ini, maka interpretasi

---

[16] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*,.. p.77

[17] Sumber primer merupakan sumber sejarah yang direkam dan dilaporkan oleh para saksi mata data tersebut dicatat dan dilaporkan oleh pengamat atau partisipan yang benar-benar mengalami atau menyaksikan peristiwa sejarah, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber sejarah yang disampaikan bukanlah oleh orang yang menyaksikan sendiri suatu peristiwa sejarah, ia melaporkan apa yang terjadi berdasarkan kesaksian orang lain. (Lihat buku kuntowijo, *Penganatar Ilmu Sejarah* .p 73

[18]Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logo Wacana Ilmu,1999),Cet.1, p.64

berdasarkan suatu sumber penulisan lainnya. Baik dari penulisan buku, jurnal, literatur, dan karya ilmiah lainnya tidak akan cukup untuk menerangkan pola-pola sejarah. Untuk itu digunakan multidimensi agar mampu diuraikan sebagai kesatuan dan jalinan faktor-faktor itu dalam interaksinya serta faktor mana yang paling dominan.

5. Tahapan Historiografi

Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Historiografi adalah tahapan akhir setelah dilakukannya interprestasi. Historiografi disajikan dengan penyajian yang bersifat Deskriftip yaitu menggambarkan tema-tema penting dari setiap objek penelitian agar diperoleh hasil yang relevan.

Adapun teknik penulisan Skripsi ini mengacu pada buku penulisan pedoman karya ilmiah Fakultas Usuluddin, dan Adab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Tahun 2017.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulis dalam menyusun Skripsi ini, maka penulis membagi menjadi lima bab. Setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab Pertama: Pendahuluan, meliputi Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua: Islam di Andalusia tahun 711 M, meliputi: Andalusia Sebelum Kedatangan Islam, Pertumbuhan Islam di Andalusia, Bserkembangnya Islam di Andalusia, dan Kehancuran Islam di Andalusia

Bab Ketiga: Dinasti Ahmar pada tahun 1232-1492 M, meliputi; Latar Belakang Terbentuknya Dinasti Ahmar, Pertumbuhan Dinasti Ahmar, dan Perkembangan Dinasti Ahmar

Bab Keempat: Pengaruh Kehancuran Dinasti Ahmar Terhadap Eksistensi Umat Islam di Andalusia, meliputi; Pengaruh Dalam Bidang Sosial Keagamaan, Pengaruh Dalam Bidang Seni & Budaya dan Pengaruh Dalam Bidang Politik di Andalusia

Bab Kelima: Penutup, yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran.